

ANALISIS KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA BERPENGHASILAN RENDAH DI DESA BARU TAHAN KECAMATAN MOYO UTARA

Abdul Rahim¹, Ismawati^{2*}, Julian Andrean Saputra³
¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Penulis Korespondensi: ismafem81@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received : 11 Maret 2026 Accepted : 19 April 2026 Published : 30 April 2026	<i>This study aims to analyze food security in low-income households in Baru Tahan Village, Moyo Utara Sub-District. The type of this study was associative study. The data used was primary data. The numbers of population in this study were 162 low-income household families. The technique used of determining sampling was Arikunto formula, thus the number of samples were 41 people. The tool used to collect data was through questionnaire. The data analysis tool used was multiple linear regression. The results of the study showed that partially food availability had a positive and significant effect on the food security of low-income households, and food stability had a positive and significant effect on the food security of low-income households. Then simultaneously food availability and food stability had a significant effect on the food security of low-income households. The ability of food availability and food stability to effect variations in changes on the food security of low-income households in Baru Tahan Village, Moyo Utara Sub-District was 48.3%, while the remaining Of 51.7% was effected by other variables outside this research model, such as the land area, education level, number of family dependents, and side job.</i>
Keywords Food Security; Low-Income Households.	

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, tetapi berkaitan juga dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan, ketidak berdayaannya untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta berbagai masalah yang berkenaan dengan pembangunan manusia. Kondisi kemiskinan dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat karena rumah tangga yang berada dalam kondisi tersebut memiliki sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan hidup secara layak. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembangunan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Papilaya, 2020).

Kemiskinan pada tingkat rumah tangga dapat dilihat melalui berbagai indikator, salah satunya adalah tingkat penghasilan. Penghasilan menjadi faktor penting karena menentukan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Rumah tangga dengan penghasilan rendah memiliki daya beli yang relatif terbatas sehingga harus menentukan prioritas dalam penggunaan pendapatannya. Sebagian besar pendapatan rumah tangga berpenghasilan rendah umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, terutama kebutuhan pangan. Kondisi tersebut menyebabkan rumah tangga memiliki ruang yang lebih terbatas untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, perumahan, serta kebutuhan lainnya (Maharani *et al.*, 2024).

Penghasilan rendah juga dapat meningkatkan kerentanan rumah tangga terhadap perubahan kondisi ekonomi. Kenaikan harga bahan pangan, penurunan kesempatan kerja, perubahan pendapatan, maupun pengeluaran yang tidak terduga dapat memengaruhi kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan. Rumah

tangga dengan pendapatan yang terbatas cenderung memilih pangan berdasarkan tingkat harga dan kemampuan daya beli dibandingkan kualitas serta keberagaman kandungan gizinya. Oleh sebab itu, rendahnya penghasilan dapat berpengaruh terhadap jumlah, jenis, kualitas, serta kontinuitas pangan yang dapat dikonsumsi oleh anggota rumah tangga (Yuliana *et al.*, 2019).

Desa Baru Tahan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Moyo Utara, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Baru Tahan merupakan salah satu wilayah yang memiliki masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi yang beragam. Sebagian rumah tangga memperoleh pendapatan dari kegiatan ekonomi yang sangat bergantung pada kesempatan kerja dan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Karakteristik mata pencaharian tersebut memiliki hubungan penting dengan kondisi penghasilan rumah tangga. Pendapatan dari sektor pertanian tidak selalu diterima secara rutin setiap bulan karena masyarakat harus menyesuaikan kegiatan produksi dengan musim dan periode panen. Ketika hasil panen atau pendapatan meningkat, rumah tangga memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menyediakan pangan. Sebaliknya, ketika rumah tangga berada di luar musim panen atau mengalami penurunan pendapatan, kemampuan untuk menyediakan pangan dapat ikut menurun. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pendapatan rumah tangga berfluktuasi, sementara kebutuhan konsumsi rumah tangga harus dipenuhi setiap hari.

Keberadaan rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan menjadi persoalan yang penting untuk dikaji karena penghasilan memiliki hubungan langsung dengan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan. Rumah tangga dengan penghasilan rendah menghadapi tantangan yang lebih besar dalam menjaga ketersediaan dan akses pangan secara berkelanjutan. Ketika pendapatan rumah tangga tidak mengalami peningkatan sementara harga kebutuhan pangan mengalami perubahan, daya beli masyarakat dapat mengalami penurunan. Keadaan tersebut berpotensi memengaruhi pola konsumsi dan tingkat ketahanan pangan rumah tangga. Meskipun ketersediaan pangan pada suatu wilayah mencukupi, namun belum tentu menjamin seluruh rumah tangga mampu memenuhi kebutuhan pangan apabila rumah tangga tidak memiliki kemampuan ekonomi yang cukup untuk memperoleh pangan tersebut. Dengan demikian, persoalan kemiskinan dan rendahnya penghasilan memiliki keterkaitan dengan kondisi ketahanan pangan rumah tangga.

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus tersedia dalam jumlah dan kualitas yang memadai. Kemampuan masyarakat dalam memperoleh pangan secara cukup menjadi salah satu unsur penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemenuhan kebutuhan pangan juga memiliki hubungan erat dengan kondisi kesehatan, produktivitas, serta kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, ketahanan pangan tidak hanya menjadi persoalan pemenuhan kebutuhan konsumsi, tetapi juga menjadi salah satu aspek penting dalam pembangunan daerah (Chaireni *et al.*, 2020).

Ketahanan pangan perlu diwujudkan hingga tingkat rumah tangga karena kondisi pangan pada tingkat regional atau daerah tidak selalu menggambarkan kondisi yang dialami setiap keluarga. Suatu daerah dapat memiliki produksi dan pasokan pangan yang cukup, tetapi sebagian rumah tangga tetap dapat mengalami kerawanan pangan akibat rendahnya pendapatan, terbatasnya akses ekonomi, ataupun ketidakstabilan sumber penghasilan. Ketahanan pangan rumah tangga dengan demikian memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh anggota rumah tangga secara cukup dan berkelanjutan (Suhaedah *et al.*, 2023).

Ketahanan pangan dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan suatu daerah dalam melaksanakan pembangunan di tingkat wilayahnya. Keberhasilan

pembangunan tidak hanya tercermin dari peningkatan pertumbuhan ekonomi, pembangunan infrastruktur, ataupun peningkatan produksi, tetapi juga dari kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya secara berkelanjutan. Kemampuan suatu wilayah dalam menjamin terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat dapat mencerminkan kualitas pembangunan di wilayah tersebut sebab pangan merupakan kebutuhan dasar yang mempunyai peran penting dalam menentukan kesehatan, produktivitas, dan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, suatu wilayah dapat dikatakan memiliki kondisi ketahanan pangan yang baik apabila masyarakat memperoleh pangan yang cukup, aman, bergizi, mudah diakses, serta tersedia secara berkelanjutan (Salasa, 2021).

Ketahanan pangan rumah tangga pada dasarnya mencakup kemampuan rumah tangga dalam memperoleh pangan yang cukup dari sisi jumlah maupun kualitas untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Secara konseptual, ketahanan pangan memiliki beberapa dimensi utama. Muttaqin *et al.* (2022) mengidentifikasi empat pilar ketahanan pangan, yaitu ketersediaan pangan (*food availability*), akses pangan (*food access*), pemanfaatan pangan (*food utilization*), dan kestabilan (*food stability*). Keempat dimensi tersebut saling berkaitan dalam menentukan kondisi ketahanan pangan individu maupun rumah tangga. Dalam penelitian ini, perhatian diarahkan terutama pada ketersediaan pangan (*food availability*) dan kestabilan pangan (*food stability*) sebagai indikator untuk menganalisis ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah.

Ketersediaan pangan (*food availability*) berkaitan dengan tersedia atau tidaknya pangan dalam jumlah dan kualitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau rumah tangga. Ketersediaan tersebut dapat berasal dari produksi sendiri, persediaan pangan, pembelian, maupun sumber pangan lainnya. FAO menjelaskan bahwa dimensi ketersediaan berkaitan dengan sisi penawaran pangan yang dipengaruhi antara lain oleh tingkat produksi, persediaan, dan perdagangan pangan. Pada tingkat rumah tangga, ketersediaan pangan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan keluarga untuk menyediakan bahan pangan yang diperlukan oleh seluruh anggota rumah tangga dalam periode tertentu (Kinanti dan Yulianti, 2023).

Indikator berikutnya adalah kestabilan pangan (*food stability*). Kestabilan pangan berkaitan dengan kemampuan rumah tangga untuk mempertahankan kondisi pangan yang cukup dari waktu ke waktu. FAO menjelaskan bahwa rumah tangga dapat dikatakan memiliki stabilitas pangan apabila akses terhadap pangan yang memadai dapat dipertahankan setiap saat dan tidak mudah terganggu oleh guncangan ekonomi, perubahan iklim, ataupun kejadian musiman. Dengan demikian, sebuah rumah tangga belum dapat dikatakan memiliki ketahanan pangan yang kuat apabila hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan pada waktu tertentu, tetapi mengalami kekurangan pada periode lainnya (Alifya *et al.*, 2024).

Hubungan antara kemiskinan, rendahnya penghasilan, ketersediaan pangan, dan kestabilan pangan menunjukkan bahwa analisis ketahanan pangan pada rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan penting untuk dilakukan. Penghasilan yang rendah dapat membatasi kemampuan rumah tangga dalam menyediakan pangan, sedangkan pendapatan yang tidak stabil dapat menyebabkan rumah tangga mengalami kesulitan untuk mempertahankan kecukupan pangan secara terus-menerus. Kondisi ini memiliki konsekuensi yang lebih luas karena ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pangan dapat memengaruhi kualitas konsumsi, kesehatan, produktivitas, dan kesejahteraan anggota rumah tangga (Febrianti *et al.*, 2022).

Urgensi penelitian ini juga terletak pada kebutuhan untuk memperoleh informasi empiris mengenai kondisi ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan. Data kemiskinan tingkat kabupaten belum cukup untuk

menggambarkan kondisi setiap rumah tangga pada tingkat desa. Demikian pula, data kemiskinan historis Desa Baru Tahan belum memberikan informasi secara khusus mengenai sejauh mana rumah tangga berpenghasilan rendah mampu menjaga ketersediaan dan kestabilan pangan. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian pada tingkat rumah tangga agar kondisi ketahanan pangan masyarakat dapat diketahui secara lebih spesifik.

Dengan demikian, Analisis terhadap ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara menjadi penting untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat ketahanan pangan masyarakat serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Informasi tersebut dapat menjadi dasar bagi pemerintah desa, pemerintah daerah, dan pihak terkait dalam menentukan kebijakan serta program yang lebih tepat sasaran. Program peningkatan pendapatan, pemberdayaan ekonomi rumah tangga, pengembangan usaha produktif, peningkatan akses terhadap pangan, diversifikasi pangan, serta perlindungan sosial dapat disusun sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.

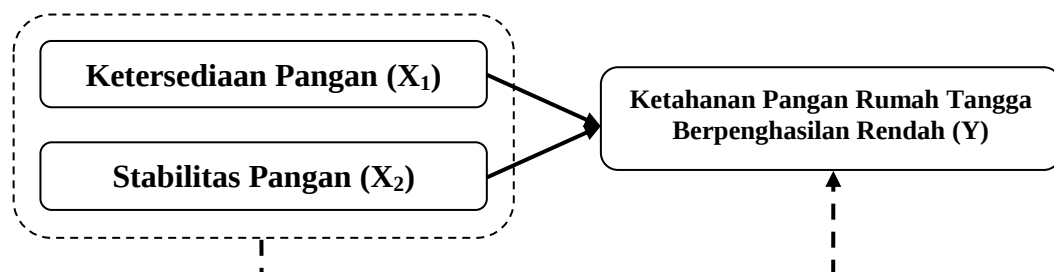
Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian mengenai “**Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berpenghasilan Rendah di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara**” perlu dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis kondisi ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah dengan memperhatikan aspek ketersediaan pangan (*food availability*) dan kestabilan pangan (*food stability*). Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran empiris mengenai kemampuan rumah tangga berpenghasilan rendah dalam memenuhi dan mempertahankan kebutuhan pangan serta memberikan dasar informasi bagi upaya peningkatan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Baru Tahan, Kecamatan Moyo Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal menurut Husein Umar (2019) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengedintifikasi apakah ada hubungan atau pengaruh variabel independen (variabel bebas) yang terdiri atas ketersediaan pangan (X_1), dan stabilitas pangan (X_2) terhadap variabel dependen (variabel terikat), yaitu ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara (Y), baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan hasil kajian empiris dan teoritis yang telah uraikan, maka alur penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau

data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif dalam penelitian berupa data skor jawaban responden terhadap permasalahan penelitian yang dipertanyakan dalam kuesioner.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2021), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data langsung dari sumber aslinya, responden penelitian menggunakan kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2021), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara yang menjadi lokasi penelitian. Berdasarkan data yang dihimpun oleh peneliti dari Kantor Kecamatan Moyo Utara, jumlah rumah tangga yang termasuk kriteria berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan adalah sebanyak 162 Kepala Keluarga.

Sedangkan sampel menurut Arikunto (2019), adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi sebagai perwakilan. Melihat jumlah populasi yang ada pada penelitian ini yang relative besar, maka peneliti memilih beberapa anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel perwakilan. Oleh karena itu, penentuan ukuran sampel pada penelitian ini ditetapkan sebesar 25%, sehingga jumlah sampel diperoleh melalui perhitungan tersebut adalah sebanyak 41 orang. Pemilihan sampel ditentukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dengan menggunakan metode ini, maka seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi responden penelitian (Sugiyono, 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket menurut Sujarweni (2021) merupakan suatu instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk mereka jawab. Dalam penelitian ini, kuesioner diukur menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, variabel yang akan diukur dijadikan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun butir-butir pertanyaan. Pada penelitian ini, setiap alternative jawaban akan diberikan skor, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan atau pengaruh variabel independen (variabel bebas) yang terdiri atas ketersediaan pangan (X_1) dan stabilitas pangan (X_2) terhadap variabel dependen (variabel terikat), yaitu ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan Kecamatan

Moyo Utara (Y), baik secara parsial maupun simultan. Seluruh data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk dikaji menggunakan teknik yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parameter parsial (uji t), uji hipotesis parameter simultan (uji F), dan uji koefisien determinan (R^2) (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah model regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel independen (bebas). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen (variabel bebas) yang akan dikaji pada penelitian ini terdiri atas ketersediaan pangan (X_1) dan stabilitas pangan (X_2), sedangkan variabel dependen (variabel terikat), yaitu ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara (Y).

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.306	16.496		1.655	.105
	Ketersediaan Pangan	.217	.158	.236	2.374	.018
	Stabilitas Pangan	.508	.184	.390	2.766	.008

a. Dependent Variable: Ketahanan Pangan

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2026.

Berdasarkan tabel tersebut diatas, secara sistematis bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Ketahanan Pangan} = 27,306 + 0,217 (\text{Ketersediaan Pangan}) + 0,508 (\text{Stabilitas Pangan}) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) sebesar 27,306. Nilai ini merupakan angka konstan yang berarti bahwa apabila nilai variabel-variabel bebas yang terdiri atas ketersediaan pangan (X_1) dan stabilitas pangan (X_2) tidak mengalami perubahan atau bernilai konstan 0 (nol), maka nilai variabel terikat ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara (Y) adalah konstan sebesar 27,306.
- Nilai β_1 koefisien regresi variabel ketersediaan pangan (X_1) adalah sebesar 0,217 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah yang berarti bahwa jika nilai variabel ketersediaan pangan (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara (Y) sebesar 0,217. Demikian

pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu stabilitas pangan (X_2) adalah konstan atau sama dengan nol (0).

- c. Nilai β_2 koefisien regresi variabel stabilitas pangan (X_2) adalah sebesar 0,508 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah yang berarti bahwa jika nilai variabel stabilitas pangan (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,508. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu ketersediaan pangan (X_1) adalah konstan atau sama dengan nol (0).

2. Uji Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Uji hipotesis parameter parsial atau uji t adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penentuan penerimaan hipotesis dengan uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} serta membandingkan nilai probabilitas dengan taraf nyatanya. Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) serta pada nilai probabilitas yang lebih kecil dari taraf nyatanya ($sig. < 0.05$).

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (variabel bebas) yang terdiri atas ketersediaan pangan (X_1) dan stabilitas pangan (X_2), sedangkan variabel dependen (variabel terikat), yaitu ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara (Y). Hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.306	16.496		1.655	.105
	Ketersediaan Pangan	.217	.158	.236	2.374	.018
	Stabilitas Pangan	.508	.184	.390	2.766	.008

a. Dependent Variable: Ketahanan Pangan

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2026.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) yang disajikan pada tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Ketersediaan Pangan Terhadap Ketahanan Pangan

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai t_{hitung} variabel Ketersediaan Pangan (X_1) adalah sebesar 2,374, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=41-3=38$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2,024 sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2,374 > 2,024$). Adapun nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0,018 lebih kecil dari taraf nyata yang disyaratkan sebesar 0,05 ($0,018 < 0,05$). Dengan demikian, maka hasil ini menunjukkan bahwa ketersediaan pangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara.

b. Pengaruh Stabilitas Pangan Terhadap Ketahanan Pangan

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai t_{hitung} variabel Stabilitas Pangan (X_2) adalah sebesar 2,766, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=41-3=38$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2,024 sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2,766 > 2,024$). Adapun nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0,008 lebih kecil dari taraf nyata yang disyaratkan sebesar 0,05 ($0,008 < 0,05$). Dengan demikian, maka hasil ini menunjukkan bahwa stabilitas pangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara.

3. Uji Hipotesis Parameter Simultan (Uji F)

Uji hipotesis parameter simultan atau uji F adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan alpha yang ditentukan sebesar 5% serta membandingkan nilai probabilitas dengan taraf nyatanya. Variabel-variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara simultan, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) serta pada nilai probabilitas yang lebih kecil dari taraf nyatanya ($sig. < 0.05$).

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel-variabel bebas yang terdiri atas ketersediaan pangan (X_1) dan stabilitas pangan (X_2), sedangkan variabel dependen (variabel terikat), yaitu ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara (Y). Hasil pengujian hipotesis parameter simultan (uji F) disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Hipotesis Parameter Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.692	2	10.423	7.776	.000 ^a
	Residual	33.508	38	1.340		
	Total	75.200	40			
a. Predictors: (Constant), Stabilitas Pangan, Ketersediaan Pangan						
b. Dependent Variable: Ketahanan Pangan						

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2026.

Berdasarkan hasil pengujian parameter simultan (uji F) yang disajikan diatas, dapat diketahui nilai F_{hitung} variabel-variabel bebas terhadap ketahanan pangan rumah tangga miskin di Kabupaten Sumbawa (Y) adalah sebesar 7,776, sedangkan nilai F_{tabel} pada derajat kebebasan ($df_1=k-1=3-1=2$) dan ($df_2=n-k=41-3=38$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 5,21 sehingga nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($7,776 > 5,21$). Adapun nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata yang disyaratkan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, maka hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ketersediaan pangan dan stabilitas pangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas yang terdiri atas ketersediaan pangan (X_1) dan stabilitas pangan (X_2), terhadap variabel dependen (variabel terikat), yaitu ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara (Y). Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.554	.483	1.15773
a. Predictors: (Constant), Stabilitas Pangan, Ketersediaan Pangan				
b. Dependent Variable: Ketahanan Pangan				

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2026.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,483. Hal ini mengandung arti bahwa kemampuan variabel-variabel ketersediaan pangan dan stabilitas pangan dalam mempengaruhi variasi perubahan variabel ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara adalah sebesar 48,3%, sedangkan sisanya sebesar 51,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini, seperti luas lahan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pekerjaan sampingan (Lestari *et al.*, 2020).

Pembahasan

Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan karena berkaitan langsung dengan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan secara cukup, aman, bergizi, dan berkelanjutan. Pangan tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, tetapi juga menentukan kualitas kesehatan, produktivitas, dan kesejahteraan rumah tangga. Oleh karena itu, ketahanan pangan rumah tangga menjadi salah satu indikator penting dalam melihat tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah.

Ketahanan pangan rumah tangga pada dasarnya mencakup kemampuan rumah tangga dalam memperoleh pangan yang cukup dari sisi jumlah maupun kualitas untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain ketersediaan pangan, akses terhadap pangan, pemanfaatan pangan, serta kestabilan pangan dari waktu ke waktu. Rumah tangga dapat mengalami kerawanan pangan ketika salah satu atau beberapa aspek tersebut tidak dapat terpenuhi secara optimal. Dalam penelitian ini, perhatian diarahkan terutama pada ketersediaan pangan (*food availability*) dan kestabilan pangan (*food stability*) sebagai indikator untuk menganalisis ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah.

1. Pengaruh Ketersediaan Pangan Terhadap Ketahanan Pangan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui ketersediaan pangan (*food availability*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah, yang mengandung arti bahwa semakin tinggi atau baik kemampuan wilayah dalam menyediakan bahan pangan, maka tingkat ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara juga akan semakin meningkat atau baik. Sebaliknya, keterbatasan ketersediaan pangan dalam suatu wilayah, maka kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangannya akan semakin terbatas.

Ketersediaan pangan memiliki arti yang penting bagi rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan. Rumah tangga yang memperoleh pendapatan dari pekerjaan yang bergantung pada musim dapat menghadapi perubahan kemampuan dalam menyediakan pangan dari satu periode ke periode lainnya. Ketika hasil panen atau pendapatan meningkat, rumah tangga memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menyediakan pangan. Sebaliknya, ketika rumah tangga berada di luar musim panen atau mengalami penurunan pendapatan, kemampuan untuk menyediakan pangan dapat ikut menurun. Hal tersebut memperlihatkan bahwa analisis ketersediaan pangan tidak hanya perlu melihat keberadaan pangan secara fisik, tetapi juga kondisi rumah tangga dalam mempertahankan kecukupan pangan untuk seluruh anggota keluarga.

Ketersediaan pangan merupakan salah satu pilar penting dan sangat mempengaruhi ketahanan pangan. Tanpa adanya ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup, masyarakat tidak akan dapat memenuhi kebutuhan gizi mereka, sehingga akan berdampak pada keamanan dan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini mendukung hasil temuan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulianti *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa ketersediaan pangan berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan. Ketika terdapat masalah atau hambatan dalam sistem jaringan pangan, maka akan mempengaruhi ketersediaan pangan dan kerawanan pangan pun akan terjadi, sehingga akan membatasi akses masyarakat untuk memperoleh pangan yang layak dan sehat untuk dikonsumsi.

2. Pengaruh Stabilitas Pangan Terhadap Ketahanan Pangan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui kestabilan pangan (*food stability*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah, yang mengandung arti bahwa semakin baik atau stabil ketersediaan stok dan pasokan pangan, maka tingkat ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara juga akan semakin meningkat atau baik. Sebaliknya, jika ketersediaan stok dan pasokan pangan menurun, tidak stabil, atau terganggu, maka tingkat ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan akan semakin menurun, memburuk, atau rentan terhadap krisis pangan.

Aspek kestabilan pangan menjadi penting bagi rumah tangga berpenghasilan rendah karena kelompok tersebut memiliki kemampuan ekonomi yang lebih terbatas dalam menghadapi guncangan. Rumah tangga dengan pendapatan yang tidak tetap dapat mengalami perubahan kemampuan membeli dan menyediakan pangan sepanjang tahun. Ketergantungan sebagian masyarakat Desa Baru Tahan terhadap sektor pertanian juga membuat aspek kestabilan relevan untuk dianalisis karena penerimaan rumah tangga dapat dipengaruhi oleh musim panen, hasil produksi,

harga hasil pertanian, dan kesempatan kerja. Kondisi ini dapat menyebabkan jumlah dan jenis pangan yang tersedia pada rumah tangga berbeda antara satu periode dengan periode lainnya.

Kestabilan pangan sangat penting dan sangat mempengaruhi ketahanan pangan. Hal itu dikarenakan stabilitas pangan bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan pangan tersedia dalam kurun waktu yang panjang tanpa mengalami fluktuasi atau gangguan, sehingga masyarakat bisa memenuhi kebutuhan gizi untuk hidup sehat dan aktif secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salsabela *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa stabilitas pangan berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan. Meskipun ketersediaan pangan di tingkat nasional dan daerah cukup, ketahanan pangan masih dianggap belum memadai apabila stabilitas harga pangan tidak terjaga dengan baik, hal ini akan mempengaruhi aksesibilitas masyarakat untuk memperoleh pangan, terutama bagi mereka yang berpenghasilan rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ketersediaan pangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara.
2. Stabilitas pangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara.
3. Ketersediaan pangan dan stabilitas pangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan agar memperbaiki kondisi jalannya sehingga dapat mempermudah akses kepala keluarga terhadap sumber pangan. Bagi kepala keluarga di desa penyaring agar memanfaatkan lahan sekitar, perkarangan rumah untuk ditanami kebutuhan pangan mentah seperti sayuran, sehingga dapat mengatasi apabila harga kebutuhan pangan meningkat dan sulit untuk membeli kebutuhan pangan.

2. Bagi Rumah Tangga Berpenghasilan Rendah

Rumah tangga diharapkan agar dapat menjaga ketersediaan pangan keluarga dengan meningkatkan pendapatan keluarga misalnya dengan mencari mata pencaharian tambahan untuk menambah pendapatan sehingga rumah tangga miskin memiliki kemampuan untuk memiliki ketersediaan pangan secara optimal. Kepala keluarga hendaknya tetap menjaga frekuensi konsumsi pangan dalam sehari agar terwujudnya ketahanan pangan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifya, H., Sari, D.S., & Yulianti, D. (2024). Strategi Food Estate Sebagai Solusi Keamanan Pangan. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(2): 116-124.

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaireni, R., Agustanto, D., Wahyu, R. A., & Nainggolan, P. (2020). Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan*, 1(2), 70–79.
- Febrianti, L., Agussalim, Hamrullah, & Atmansyah, L. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Daerah: Studi Kasus Kabupaten Gowa. *Development Policy and Management Review (DPMR)*, 2(1): 22-45.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi Kesepuluh)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kinanti, A.A., & Yulianti, D. (2023). Upaya Indonesia Menjaga Keamanan Pangan (Food Security) melalui Paris Agreement of Climate Change. *Indonesian Perspective*, 8(2): 263-285.
- Lestari, I., Iskadar, M. J., & Anwar, M. (2020). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. *Journal of Innovative and Creativity*, 1(1), 26087-26098.
- Maharani, C., Ningrum, D.A., Fatmawati, A.E., & Fadilla, A. (2024). Dampak Kemiskinan terhadap Kualitas Pendidikan Anak di Indonesia: Rekomendasi Kebijakan yang Efektif. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3): 1-10.
- Muttaqin, R., Usman, F., & Subagiyo, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *Planning for Urban Region and Environment*, 11(2): 149-160.
- Papilaya, J. (2020). Kebijakan Publik Dalam Pengentasan Kemiskinan (Suatu Kajian Peranan Pemerintah Dalam Pengentasan Kemiskinan). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 4(1): 79-80.
- Salasa, A.R. (2021). Paradigma dan Dimensi Strategi Ketahanan Pangan Indonesia. *Jejaring Administrasi Publik*, 13(1): 35-48.
- Salsabela, P., Alvito, K.Y., Setiawati, E., & Malik, A. (2024). Impelementasi Kemiskinan Dan Stabilitas Pangan Di Indonesia. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5): 9063-9072.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaedah, D. Y., Syamsudin, U., & Mazya, T. M. (2023). Strategi dan Kebijakan Ketahanan Pangan di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Multilingual*, 3(4), 110-125.
- Sujarweni, V.W. (2021). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yuliana, R., Harianto, Hartoyo, S., & Firdaus, M. (2019). Dampak Perubahan Harga Pangan terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 37(1), 25-45.
- Yulianti, D., Elmin, M., & Prahasta, E. (2021). Food Insecurity during a Pandemic: System Thinking-Based Analysis. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(2), 181–191.